









Istighfar atau kalimat Astaghfirullah (أستغفر الله العظيم) yang memiliki arti “saya memohon ampunan kepada Allah SWT” adalah tindakan meminta maaf atau memohon ampunan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh orang Islam. Secara harfiah tindakan ini dilakukan secara berulang-ulang. Pada umumnya seorang Muslim mengucapkan kalimat ini tidak hanya ketika bertaubat kepada Allah SWT, namun diucapkan secara terus menerus dalam kondisi apapun. Terutama ketika mengucapkan atau melakukan suatu kesalahan.

Apabila seseorang membaca Istighfar dan menyertakan mengucapkan artinya dalam hati, maka dapat dikatakan orang tersebut bersungguh-sungguh dalam bertaubat kepada Allah. ketika seseorang itu sudah diampuni dosanya oleh Allah, Insyaallah dia akan dijaga oleh Allah SWT dari segala hal berhubungan dengan maksiat.

Istighfar dalam tarekat Syadziliyah adalah *astaghfirullah 'adhim* (أستغفر الله العظيم) dan dibaca sebanyak 100 kali, yang bertujuan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa, agar hatinya bersih dari perbuatan yang tidak baik.

## 2) Shalawat Nabi SAW

Setelah membaca istighfar, dilanjutkan dengan membaca Shalawat kepada Nabi Muhammad. Mengucapkan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan sunnah yang diajarkan oleh beliau























2. Penyampaian wasiat oleh guru kepada murid. Wasiat ini berupa pesan-pesan tersebut antara lain, menanggung derita, pemaaf, tidak menyakiti saudara, bersungguh-sungguh mengekang hawa nafsu, menghindari kedengkian, iri hati, dusta dan perbuatan-perbuatan keji lainnya. Memelihara wudhu, beristighfar dan selalu mengucapkan shalawat nabi.
3. Pernyataan guru membaiat muridnya diterima menjadi murid dengan lafadz tertentu.
4. Pembacaan doa oleh guru yang terdiri dari doa umum dan doa khusus.

Setelah tahapan pembacaan doa, maka resmila seorang murid menjadi pengikut tarekat Qadiriyyah.

Kedua, tahapan perjalanan yaitu tahapan seorang murid menuju Allah melalui bimbingan guru. Membutuhkan waktu yang lama, bahkan bisa bertahun-tahun seorang murid akan bisa melalui tahapan ini sampai ia memperoleh karunia dari Allah SWT. Selama tahapan itu seorang murid masih menerima ilmu hakikat dari gurunya. Selain itu seorang murid itu juga dituntut untuk berbakti kepada gurunya, menjauhi segala larangannya, dan seorang murid harus terus berjuang untuk melawan hawa nafsu dan melatik diri agar terbiasa jauh dari maksiat (*Mujahadah* dan *Riyadhah*).

Apabila seorang murid telah berhasil melalui tahapan yang telah disebutkan diatas, maka seorang Mursyid memberikan ijazah dan memberikan talqin tauhid kepada muridnya. Dengan telah diterimanya











Mursyidnya (*khidmat*) dengan rasa yang senang dan ikhlas hatinya hanya karena Allah SWT.

- 3) Apabila seorang murid mempunyai pendapat yang beda dengan gurunya mengenai apapun, sebaiknya seorang murid haruslah mengalah dan mengikuti apa yang dianjurkan oleh Mursyidnya. Kecuali apabila Mursyid tersebut memberi sebuah pilihan.
- 4) Jika mempunyai impian atau akan memutuskan sesuatu yang besar, lebih baik disampaikan kepada Mursyid terlebih dahulu. Tetapi jangan meminta jawabannya, tunggu samapai guru memberi jawaban kapan pun. Karena diamnya guru adalah hikma.
- 5) Harus merendahkan jika ada dalam satu majlis dengan guru, dan jangan banyak bicara. Karena semua itu akan menyebabkan *mahjub* (tertutupnya hati).
- 6) Jika mempunyai niat menghadap pada guru, jangan sampai tidak tahu waktu, jangan mengganggu saat guru sedang sibuk dan saat guru sedang istirahat. Jika sudah menghadap guru sebaiknya jangan berbicara tentang sesuatu, kecuali pembicaraan yang menyenangkan guru dan selalu menjaga kesopanan (*tawadhu*’).
- 7) Murid sebaiknya jangan menyembunyikan rahasia dihadapan guru, tentang kata hati atau pun impian. Karena seorang guru mempunyai indra keenam (*kasyaf*), maupun keluar biasaan seorang guru (*karamah*)-nya.









